

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pelecehan seksual dapat terjadi tidak hanya pada perempuan namun juga pada laki – laki, Siapapun dapat menjadi objek pelecehan seksual tanpa harus memancing pelaku pelecehan seksual untuk bertindak, karena pelecehan seksual bersumber dari masing – masing individu. Mirisnya dalam film *Dear David*, korban di Sebagian *scene* tidak merasa bahwa dirinya adalah korban, begitu juga dengan pelaku pelecehan seksual tersebut. Dari hasil pengolahan data dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada 3 wacana dibalik film *Dear David* Karya Lucky Kuswandi yaitu, (1) Perilaku seksual remaja dalam film; Remaja (Laras) dalam film *Dear David* memenuhi hasratnya dengan berfantasi menulis cerita erotis di blog rahasia dengan menggunakan objek (David) yang ia suka (2) Remaja mengelola informasi seksualitas; Pengelolaan privasi yang dilakukan Laras sendiri guna untuk mempertahankan citra positifnya sebagai siswi yang berprestasi di sekolah, sebagai ketua osis, sebagai jemaah yang taat pada agama, agar tidak mempermalukan nama keluarga Laras (3) Pelecehan seksual terhadap laki – laki; Adegan yang banyak memperlihatkan banyak bentuk pelecehan seksual atas tokoh David adalah ketika blog yang ditulis oleh Laras baru saja tersebar, dan seluruh teman sekolahnya mengimajinasikan David sama seperti yang tertulis dalam blog. Kemudian, muncul juga adanya normalisasi pelaku pelecehan seksual (Laras) terhadap korban (David) dengan memiliki hubungan sebagai pasangan pada akhir

cerita. Adanya glorifikasi pelecehan seksual pada laki – laki yang justru menjadi poin penting dalam permasalahan film ini, justru tidak diberatkan kepada permasalahan tersebut dan malah memfokuskan kepada permasalahan Laras sebagai perempuan yang memilih dirinya sendiri untuk *self love, self acceptance*.

Dalam film Dear David, pelecehan seksual lebih menonjol melalui cara non fisik (teknologi dan informasi) dan fisik (verbal). Banyak komentar seksual mengenai David di media social berasal dari platform media online. Di tengah peningkatan jumlah pengguna *media social* dan adanya individu yang tidak bertanggung jawab, kasus seperti ini menjadi lebih meningkat. Lalu, pesan moral yang harus dipahami oleh masyarakat harus disampaikan bahwa pelecehan seksual kepada laki – laki dan perempuan adalah tindakan yang sama – sama salah. Fokus pada peristiwa jelas penting, tetapi menekankan kesalahan pelaku dan melindungi korban adalah hal yang lebih penting.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi para pembaca adalah film Dear David menjadi pengingat bahwa pelecehan seksual juga dapat terjadi kepada laki – laki. Kita sebagai masyarakat harus memperhatikan orang – orang yang menunjukkan tanda – tanda pelecehan seksual. Karena tidak semua korban memiliki keberanian untuk menceritakan atau melaporkan pengalamannya kepada pihak berwenang termasuk kepada anggota keluarganya.

Karena masalah ini masih sangat jarang dibicarakan, meskipun sering terjadi di kehidupan sehari – hari, diharapkan sineas Indonesia dapat membuat film

yang dapat mendidik masyarakat tentang Pendidikan pelecehan seksual, seperti batas antara fantasi dan pelecehan seksual. Penulis berharap film Dear David ini akan meningkatkan kesadaran bahwa pelecehan seksual dapat terjadi pada siapa saja tidak peduli pada gender pelakunya. Selain itu, karena sikap normalisasi dan romantisasi yang tersiratnya terhadap pelecehan seksual, penulis berharap tim produksi dapat lebih mengemas dan memfokuskan perhatian mereka pada masalah utama yang muncul sepanjang film dan penyelesaiannya mendapatkan cara yang sesuai dengan standar produksi film.

Meskipun ada banyak pro dan kontra di media sosial, penonton di bawah umur dapat mempertimbangkan kembali menonton film Dear David jika mereka tanpa pengawasan orang tua. Selain itu diharapkan penonton hanya mengambil pesan positif, yang dapat meningkatkan kesadaran yang diberikan.

Untuk peneliti selanjutnya, dengan adanya ketidakadilan gender dalam pelecehan seksual yang dilatarbelakangi oleh budaya patriarki, stigma, kurangnya edukasi mengenai seksualitas, peneliti selanjutnya dapat membahas mengenai ketidakadilan gender yang muncul pada film. Peneliti juga berharap, penelitian mengenai Diskursus Laki – Laki sebagai Korban Pelecehan Seksual dalam Film “Dear David” dapat menjadi referensi atau pelengkap bagi penelitian – penelitian selanjutnya. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya mengenai Laki – Laki sebagai korban pelecehan seksual dalam film dapat diteliti dengan metode yang berbeda khususnya menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough dan menggunakan paradigma kritis.

Untuk Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbud RI) sebagai Lembaga resmi yang mengatur, mengelola, merumuskan dan menetapkan kebijakan pada area Pendidikan di Indonesia. Peneliti menyarankan agar ada pertimbangan bagi Kemdikbud RI sebagai Lembaga formal Pendidikan untuk dapat membuat kebijakan yang lebih tegas serta efektif dalam memberantas pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan Pendidikan.